

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan program kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2021-2024 dari 199 menjadi 74,73 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Dyah Suminar et al., 2024).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga

kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Salah satu diantaranya yaitu dengan Pelaksanaan Temu wicara (konseling) untuk menyampaikan informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas (Dyah Suminar et al., 2024).

Dalam rangka upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain melalui upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif, yang diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Kemampuan pelayanan rumah sakit harus didukung dengan ketersediaan bangunan, prasarana, peralatan kesehatan, yang memenuhi persyaratan teknis untuk pemberian pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna pada rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat sesuai dengan jenis dan klasifikasi rumah sakit (Dyah Suminar et al., 2024).

Pada tahun 2024 cakupan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di Jawa Tengah sebesar 98,8 persen. Angka ini sedikit menurun dibandingkan capaian tahun 2023 yang sebesar 99,6 persen. Sebesar 68,6 persen Kabupaten/kota cakupannya mencapai 100 persen (Dyah Suminar et al., 2024).

Pada RS. ST Elisabeth Semarang di temukan tingginya angka persalinan pada tahun 2020 hingga 2022 dengan angka persalinan pervagina pada tahun 2020 sebanyak 47% dan persalinan dengan tindakan section caesaria sebanyak 53% , angka tersebut meningkat di tahun 2021 menjadi 58% dan ditahun 2022 menjadi 60% . Tingginya angka persalinan dengan tindakan section ini memotivasi RS. ST Elisabeth Semarang untuk mengupayakan peningkatan persalinan pervagina dengan mengadakan praktik komplementer antenatal care dalam bentuk Senam Hamil dengan penggunaan Gym Ball . Sebagaimana dijelaskan pada Permenkes No 37 tahun 2017 yang mengatur tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi terdapat pada pasal 8 ayat (1) yang menyatakan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan penyelenggara Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi meliputi Rumah Sakit dan Puskesmas (Permenkes nomor 37, 2017).

Pada Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2021 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan masa sebelum hamil , Masa Hamil , Persalinan dan masa sesudah Melahirkan . Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual pada pasal 2 menerangkan tentang Pengaturan penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi baru lahir dan pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil dilakukan untuk mempersiapkan kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat serta memperoleh bayi yang sehat (permenkes no 21, 2021).

Berdasarkan Permenkes RI Nomer 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang tertera pada pasal 1 ayat (7) yang menerangkan mengenai Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat dan ayat (8) yang menerangkan tentang Organisasi Profesi adalah wadah berhimpunnya tenaga kesehatan bidan di Indonesia. Permenkes RI Nomer 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer tertera pada pasal 1 ayat (12) yang menyatakan Organisasi Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional yang selanjutnya disebut sebagai Organisasi Profesi adalah wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, martabat, dan etika profesi Tenaga Kesehatan (permenkes nomor 15, 2018).

Menurut hasil penelitian jurnal ilmu kebidanan VOL.IV, NO.3, 2019 yang ditulis oleh Destin Daifa , Marlynda Happy Nurmalita Sari , Rasumawati dan Saepullah dengan judul Efektifitas latihan Senam Hamil Terhadap Proses Persalinan di simpulkan bahwa Senam hamil memiliki efek terhadap kualitas proses persalinan serta senam hamil juga memberikan hasil yang baik terhadap metode persalinan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara senam hamil dengan persalinan pada ibu bersalin.

Menurut hasil penelitian jurnal Vokasi Kesehatan (JUVOKES) Vol. 2, No.1 (7-12) Tahun 2023 yang berjudul Studi Literatur Penggunaan Gym Ball Pada Ibu Hamil Primigravida Untuk Mempercepat Durasi Persalinan di tulis oleh Ice Rakizah , Diyah Tepi Rahmawati dan Mitra Kadarsih Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, pada studi literatur ini

dapat dikatakan bahwa penggunaan gym ball sangat efektif dalam membantu mempercepat penurunan kepala serta mempersingkat durasi persalinan. Selain memberikan kebebasan dalam bergerak, selama masa pembukaan terutama dalam fase aktif dimana pada masa ini his akan semakin kuat, latihan dengan bola diyakini mampu memberikan rasa nyaman bagi ibu, sehingga rasa sakit berkurang dan pembukaan segera bertambah dan minim trauma (Rakizah et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang diatas mendasari saya mengambil penelitian dengan judul “ Hubungan penggunaan Gym Ball dengan Persalinan Pervagina di RS. ST Elisabeth Semarang “ dikarenakan tingginya angka persalinan dengan tindakan operasi section di RS. ST Elisabeth Semarang . Penelitian ini saya buat untuk mengetahui adanya korelasi antara penggunaan gym ball dalam kelas senam hamil dengan Persalinan Pervagina . Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang di dapat dari jumlah daftar hadir senam hamil dengan jumlah daftar persalinan di RS. ST Elisabeth Semarang selama periode tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah hubungan antara Senam Hamil dengan menggunakan Gym Ball dengan Jenis Persalinan ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui hubungan senam hamil dengan jenis persalinan di RS. ST. Elisabeth Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran keteraturan pelatihan senam hamil di RS.ST Elisabeth Semarang.
- b. Mengetahui gambaran jenis persalinan di RS.ST Elisabeth Semarang.
- c. Menganalisis hubungan senam hamil dengan jenis persalinan di RS.ST Elisabeth Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti untuk dapat lebih mendalami mengenai manfaat penggunaan gym ball dalam kelas senam hamil bagi ibu hamil dalam rangka meningkatkan angka persalinan pervagina.

2. Manfaat bagi Ibu Hamil / Calon Ibu

Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan minat dan kesadaran ibu hamil akan pentingnya manfaat senam hamil baik dalam mempersiapkan mental dan fisik ibu hamil untuk menghadapi persalinan

3. Manfaat bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi ilmu tambahan mengenai asuhan ibu hamil dan persalinan